

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permukaan bumi merupakan satu-satunya ruang untuk melangsungkan kehidupan manusia. Ruang (*space*) adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfera, tempat hidup tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Ruang selalu terkait dengan wilayah, sedangkan wilayah paling tidak mengandung unsur lokasi, bentuk, luas dan fungsi. Berdasarkan hal tersebut, setiap wilayah atau daerah memiliki fungsi potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Potensi suatu daerah meliputi daya guna (Sumber Daya Alam) dan daya tampung (luas wilayah). Sumber Daya Alam di permukaan bumi bersifat beranekaragam artinya setiap wilayah di permukaan bumi memiliki Sumber Daya Alam yang berbeda. Dalam geografi hal ini disebut dengan diferensiasi area. Dari perbedaan wilayah akan menyebabkan potensi daerah yang berbeda pula.

Potensi daerah yang berbeda maka akan menunjukkan aktivitas manusia yang berbeda pula, karena pada dasarnya manusia akan selalu memanfaatkan potensi daerah yang ia tempati. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan aktivitas manusia di permukaan bumi dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk usaha pertanian, mengolah hasil pertanian maupun industri.

Dalam konsep geografi hubungan seperti di atas disebut keterkaitan keruangan. Sebagaimana halnya Sumber Daya Alam yang terdapat di daerah Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. bambu yang biasa disebut "*pring*" oleh masyarakat suku Jawa merupakan Sumber Daya Alam yang banyak tersedia sehingga sebagian besar petani di Desa Tulungagung banyak memanfaatkannya untuk usaha industri.

Pemanfaatan bambu sebagai usaha kerajinan anyaman yang diusahakan oleh masyarakat petani merupakan salah satu usaha manusia untuk dapat mempertahankan hidupnya. Hal ini berdasarkan kenyataan yang menunjukkan bahwa lapangan kerja sektor pertanian semakin menyempit setiap tahunnya akibat industrialisasi dan kebutuhan tempat tinggal dan ruang gerak penduduk Indonesia (Muslimin Nasution 2009;104). Selanjutnya Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1986:64) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani di luar sektor pertanian salah satunya yaitu industri kecil. Jenis-jenis industri yang dapat digarap meliputi industri makanan dan minuman, industri tekstil, pakaian jadi dan kulit, industri kayu dan barang dari kayu, industri mineral dan batu bara, industri logam berat logam lainnya.

Keberadaan Industri di dalam masyarakat keluarga petani dapat menampung tenaga kerja dan menambah pendapatan. Sempitnya kepemilikan lahan garapan, menyebabkan pengolahan lahan pertanian menjadi semakin cepat sehingga banyak waktu luang yang dimiliki keluarga petani tersebut. Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan kerja dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak.

Salah satu industri kerajinan rumah tangga yang berkembang di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu yakni memanfaatkan bambu sebagai bahan baku industri. Produk yang dihasilkan dari anyaman ini berupa peralatan rumah tangga yang bersifat tradisional. Proses pembuatan anyaman bambu meliputi memotong bambu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan (setiap jenis anyaman bambu memiliki panjang ruas bambu yang berbeda). Setelah dipotong berdasarkan ruas-ruas bambu, bambu dibelah-belah sesuai ukuran yang dibutuhkan kemudian diiris tipis-tipis (biasa dikenal masyarakat dengan *irat*). Hasil iratan bambu kemudian dianyam menjadi produk yang diinginkan. Setelah proses penganyaman selesai, proses yang selanjutnya adalah membingkai anyaman (biasa disebut *mengkoni*) hal ini dimaksudkan agar produk dapat digunakan sesuai dengan fungsinya nanti. Proses selanjutnya yakni menjahit anyaman dengan menggunakan plastik khusus, untuk anyaman tertentu biasanya ditambahkan paku agar hasil jahitan lebih kuat. Proses penjahitan tersebut biasa dikenal dengan *njejet*. Setelah selesai dijahit maka anyaman pun siap untuk dipasarkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, tenaga kerja pada usaha kerajinan anyaman bambu adalah seluruh anggota keluarga yang terdiri dari ibu, ayah dan anak-anak. Alasan kuat yang mendasari sebagian masyarakat Desa Tulungagung menekuni kerajinan ini adalah adanya harapan agar pekerjaan ini dapat meningkatkan pendapatan total keluarga yang tentunya dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

Hal ini dikarenakan sebagian keluarga di Desa Tulungagung, mayoritas berprofesi sebagai petani lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.

No.	Mata Pencaharian Pokok	Jumlah KK (orang)	Presentase(%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	92	5,43
2.	TNI	6	0,35
3.	Pegawai Swasta	47	2,77
4.	Wiraswasta	186	10,98
5.	Petani Irigasi (Pemilik)	116	6,84
6.	Petani Irigasi (Penggarap)	77	4,55
7.	Petani Tadah Hujan (Pemilik)	183	10,79
8.	Petani Tadah Hujan (Penggarap)	128	7,56
9.	Petani Tadah Hujan (Pemilik) Penganyam Bambu	265	15,64
10.	Tukang Bangunan	63	3,71
11.	Buruh Tani	460	27,14
12.	Pemulung	6	0,35
13.	Jasa	66	3,89
	Jumlah	1.695	100,00

Sumber : Monografi Desa Tulungagung Tahun 2010 dan Hasil Wawancara Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian yang paling banyak menyerap tenaga kerja yakni sebanyak 769 Kepala Keluarga. Hal ini berarti sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sektor pertanian merupakan mata pencaharian pokok yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Namun, hal tersebut pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang ada di daerah penelitian yakni lahan pertanian yang diolah oleh petani justru relatif sempit, dengan tingkat pendapatan setiap keluarga petani lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 yang memberikan gambaran mengenai luas lahan garapan petani beserta pendapatannya pertahun :

Tabel 2. Kepala Keluarga Petani Tadah Hujan Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan Garapan dan Pendapatan Dari Usaha Tani di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011

No.	Nama	Alamat	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp/Th)
1.	Jumani	Dusun 1	5	0,25	4.140.000
2.	Pujono	Dusun 1	6	0,25	5.400.000
3.	Sukardi	Dusun 2	7	0,375	7.963.600
4.	Arianto	Dusun 2	6	0,25	5.400.000
5.	Sungkono	Dusun 4	6	0,375	6.208.000
6.	Subagiyo	Dusun 4	4	0,25	4.140.000
7.	Legirin	Dusun 5	5	0,25	4.140.000
8.	Eko S.	Dusun 5	4	0,25	4.140.000
9.	Mislan	Dusun 6	4	0,375	7.963.600
10.	Sartoyo	Dusun 6	6	0,25	4.140.000
	Jumlah		53	2,875	49.909.200
	Rata-rata		5	0,29	4.900.000

Sumber Wawancara, 06 Februari 2011

Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kepemilikan lahan pertanian di Desa Tulungagung adalah 0,23 yang menurut Dawam Rahardjo (1986:23) termasuk kedalam golongan petani gurem. Berdasarkan hal tersebut, mata pencaharian pokok sebagai petani dengan lahan kepemilikan yang tergolong petani gurem membuat petani tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup, sehingga diperlukan strategi untuk mendapatkan sumbangan pendapatan dari matapencaharian lain untuk mampu memenuhi kebutuhan pokok. Salah satu contohnya yaitu dengan mengusahakan kerajinan anyaman bambu.

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan industri di pedesaan khususnya Desa Tulungagung diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi keluarga petani khususnya petani tadah hujan di luar sektor pertanian (*non farm*). Hal tersebut sangat menarik peneliti untuk mengkaji Kontribusi Kerajinan Anyaman Bambu yang ada di Desa

Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan judul :
“Kontribusi Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Peningkatan Pendapatan
Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Tadah Hujan di
Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kontribusi kerajinan anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah :

1. Sempitnya lahan garapan petani tadah hujan.
2. Jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga petani sawah tadah hujan.
3. Pendapatan petani sawah tergantung pada musim hujan.
4. Pendapatan hasil tani sawah tadah hujan umumnya rendah.
5. Usaha kerajinan anyaman bambu sebagai pekerjaan sampingan.
6. Kontribusi pendapatan kerajinan anyaman bambu terhadap pendapatan total.
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga dari hasil usaha tani dan kerajinan anyaman bambu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Berapakah luas lahan garapan setiap keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 ?

2. Berapakan jumlah anak dan jumlah tanggungan setiap kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 ?
3. Berapakah pendapatan setiap keluarga petani sawah tadah hujan setiap tahunnya di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 ?
4. Berapakah pendapatan kepala keluarga dari hasil kerajinan anyaman bambu sebagai pekerjaan tambahan setiap tahunnya di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 ?
5. Berapakah besarnya kontribusi hasil kerajinan anyaman bambu terhadap pendapatan total setiap keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 ?
6. Berapakah peningkatan pendapatan total setiap keluarga petani di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 ?
7. Berapakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani dengan adanya kerajinan anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diungkapkan di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengkaji kontribusi kerajinan anyaman bambu dalam peningkatan pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 dengan titik tekan kajian pada :

1. Untuk mendapatkan informasi luas lahan garapan keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang pendapatan setiap keluarga petani sawah tadah hujan setiap tahunnya di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang hasil pendapatan dari sektor kerajinan anyaman bambu sebagai pekerjaan tambahan setiap tahunnya di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
5. Untuk mendapatkan informasi besarnya kontribusi hasil kerajinan anyaman bambu terhadap pendapatan total setiap keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
6. Untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan pendapatan total setiap keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
7. Untuk mendapatkan informasi tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Merupakan aplikasi dari berbagai pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah terutama geografi ekonomi dan geografi industri terhadap fenomena sesungguhnya di lapangan dan kehidupan masyarakat tertentu di muka bumi.
3. Sebagai informasi mengenai kontribusi kerajinan anyaman bambu untuk Pemerintah Kabupaten Pringsewu Kecamatan Gadingrejo Kantor Desa Tulungagung.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut.
5. Sebagai suplemen bahan ajar dalam mata pelajaran IPS Geografi SMP kelas VII Bab V Pokok Bahasan Pola Kegiatan Ekonomi Penduduk dengan Sub Pokok Bahasan Pola Kegiatan Ekonomi Penduduk Berdasarkan Penggunaan Lahan dan Pola Pemukiman Berdasarkan Kondisi Fisik Permukaan Bumi. Geografi SMA Kelas XI semester 2 Pokok Bahasan Klasifikasi Industri menurut jumlah tenaga kerja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian yaitu luas lahan garapan keluarga petani tadah hujan, jumlah anak dan jumlah tanggungan, pendapatan keluarga petani sawah tadah hujan, pendapatan keluarga petani sawah tadah hujan dari sektor kerajinan anyaman bambu, pendapatan total keluarga petani sawah tadah hujan, kontribusi pendapatan keluarga petani sawah tadah hujan dari sektor

kerajinan anyaman bambu terhadap pendapatan total keluarga petani sawah tadah hujan serta peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.

2. Ruang Lingkup subyek penelitian yaitu kepala keluarga petani sawah tadah hujan pemilik yang mengusahakan Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
3. Ruang Lingkup tempat dan waktu penelitian adalah di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
4. Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Ekonomi. Menurut J.H. Peterson (1976) dalam R.J. Johnston "*Economic Geography is concerned with the usefulness of earth features to man, with the amount of support they can offer him, and with the measures which he may take to bring them in to use*". Secara garis besar Geografi ekonomi adalah ilmu yang berhubungan dengan kegunaan muka bumi untuk manusia dengan sejumlah Sumber Daya Alam yang tersedia dengan ukuran yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, menggunakan Geografi Ekonomi sebab penelitian ini mengkaji aktivitas manusia dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang mencakup unsur abiotik dan unsur biotik. Unsur abiotik dalam penelitian ini yakni pemanfaatan tanah yang digunakan untuk pertanian, sehingga menghasilkan produk pertanian. Unsur biotik dalam penelitian ini berkenaan dengan pemanfaatan bambu yang tersedia oleh alam, kemudian diolah oleh manusia menjadi anyam-anyaman

yang mempunyai nilai jual, sehingga mampu memenuhi dan mempertahankan kehidupan manusia tersebut.